

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BOGA DASAR UNTUK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

### ***DEVELOPMENT OF DIGITAL COMICS AS LEARNING MEDIA ETHICS IN FAMILY DINING***

Oleh:

Yuni Irianti

Program Studi Pendidikan Teknik Boga

Email: yuni\_ajah3006@yahoo.com

Titin Hera Widi H. M. M. Pd.

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Teknik Boga

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui: (1) pengembangan modul pembelajaran Boga Dasar, (2) kelayakan modul pembelajaran Boga Dasar, dan (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta dengan menggunakan modul Boga Dasar. Jenis penelitian pengembangan menggunakan model 4D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Subjek penelitian adalah 1 orang dosen ahli media, 1 orang dosen ahli materi, dan 84 siswa. Instrumen berupa kuesioner dan tes. Validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data analisis deskriptif. Hasil penelitian: (1) pengembangan modul pembelajaran Boga Dasar menggunakan model 4D terdiri atas: *Define*: analisis kebutuhan, analisis konsep, referensi materi, dan spesifikasi tujuan; *Design*: pemilihan tema, pemilihan media, pemilihan format penyajian, dan rancangan awal; *Develop*: validasi ahli materi dan media, revisi I, evaluasi ahli materi dan media, produk modul boga dasar, dan uji kelayakan ke responden; *Disseminate*: penyebaran modul ke siswa saat penelitian; (2) kelayakan modul pembelajaran boga dasar dari aspek materi pembelajaran kategori baik, aspek kemenarikan modul kategori baik, aspek materi kategori baik, penilaian secara keseluruhan kategori baik; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta dengan menggunakan modul Boga Dasar dengan nilai rata-rata *posttest* > nilai rata-rata *pretest* (85,06>70,77).

**Kata kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Boga Dasar**

#### **Abstract**

*The study aims to determine: (1) the development of learning modules Basic Boga, (2) the feasibility of Boga Primary learning modules, and (3) use basic culinary learning module can improve in the class room X in SMK N 4 Surakarta. This type of research development using 4D models that define, design, develop, and disseminate. Subjects were one media expert lecturers, 1 lecturer matter experts, and 84 students. Instrument in the form of questionnaires and tests. The validity of the instrument using the formula product moment correlation and reliability using Alpha formula Cronbach. Descriptive analysis data analysis techniques. RESULTS: (1) the development of learning modules Basic Boga using the 4D model consists of: Define: needs analysis, concept analysis, reference materials, and specification of objectives; Design: selection of themes, media selection, the selection of the presentation format, and the initial draft; Develop: validation expert and media materials, revision I, the expert evaluation of materials and media, basic catering module products, and feasibility studies to the respondent; Disseminate: the deployment of modules to students when the study; (2) the feasibility of learning modules catering basis of aspects of both categories of learning materials, the attractiveness of the aspects of a good category module, material aspects of both categories, an overall assessment both categories; and (3) an improved understanding of the use of learning modules Basic Boga rose shown from the average value posttest> average pretest score (85.06> 70.77).*

**Keywords: Development, Learning Module, Basic Boga**

## **PENDAHULUAN**

Pada proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya program pembelajaran yaitu faktor dari pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan ketersediaan fasilitas dan faktor lingkungan (Faktor pertama pendidik) yang kurang dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga menghambat dalam penyampaian materi (Oemar Hamalik, 2009: 90).

Kurangnya proses pencapaian pembelajaran tersebut menjadi suatu kendala yang dapat diatasi dengan mengembangkan media pembelajaran salah satunya ialah tersedianya media cetak yang berkualitas berupa modul. Pembelajaran dengan modul diharapkan memiliki fungsi dapat mengatasi berbagai keterbatasan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran, sebab modul dapat menjadi petunjuk bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri atau kelompok baik di luar maupun di dalam kelas. Materi Boga Dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan siswa mampu memahami, menguasai dan mempraktikkan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran terlihat tidak kondusif. Guru sebagai tenaga pengajar memberikan pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah saja,

sehingga siswa terlihat bosan, jenuh, tidak fokus, mengantuk, dan beberapa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, berdasarkan informasi guru diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X di SMK 4 Negeri 4 Surakarta belum mampu mencapai batas ketuntasan yang sudah ditetapkan sekolah sebesar > 70.

Pentingnya pengembangan modul merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Boga Dasar. Hal ini dilakukan mengingat, modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara menarik, dan isi materi serta sistematika penyusunannya dibuat secara runtut dengan bahasa yang sederhana jelas dan terdapat evaluasi untuk melatih siswa secara mandiri (Daryanto, 2010: 34).

Pada modul Boga Dasar ini memuat tentang Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada masakan Indonesia yang didukung dengan adanya ketersediaan gambar dan terdapat resep sederhana untuk dapat dilatihkan pada siswa, sehingga diharapkan dapat memudahkan siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. Mata pelajaran Boga Dasar terdapat beberapa kompetensi yang harus ditempuh. Salah satu standar kompetensi yang terdapat di program keahlian Tata Boga adalah Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Masakan Indonesia adalah mata pelajaran dasar yang

harus siswa pahami sebelum mengolah masakan (Tuti Soenardi, 2013: 25).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengembangan modul Boga Dasar, (2) kelayakan modul pembelajaran Boga Dasar, dan (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta dengan menggunakan modul Boga Dasar

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian *Research and Development* (R&D), adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan November 2014 sampai dengan April 2016. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 4 Surakarta.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Boga 1, X Tata Boga 2, X Tata Boga 3 yang berjumlah 84 siswa.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croncbach*.

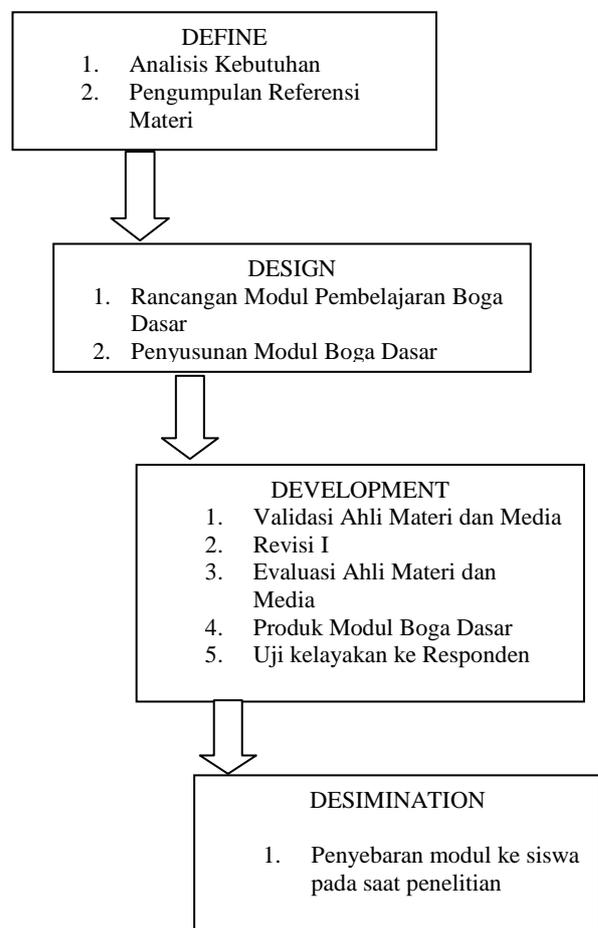
**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian**

**Pengembangan Modul Yang Digunakan Dalam Penelitian**



Gambar 1. Konsep Pengembangan Modul Dengan Modifikasi

**Kelayakan Modul Pembelajaran Boga Dasar**

**Ahli Media**

Ahli media memberikan saran supaya warna yang digunakan lebih beragam

sehingga modul lebih menarik untuk dapat dipelajari oleh siswa. Adapun hasil penilaian kelayakan dari ahli media disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kelayakan Modul Boga Dasar Dari Ahli Media

Interval Skor	Kategori	(%)
$24,50 \leq S \leq 56,00$	Sangat Layak	64,3
$14,00 \leq S \leq 23,50$	Layak	35,7
Jumlah Soal		100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia menurut ahli media termasuk pada kategori sangat layak

#### Ahli Materi

Ahli materi memberikan saran untuk menambahkan gambar dan beberapa materi yang belum terdapat di dalam modul pembelajaran Boga dasar. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi. Adapun hasil penilaian kelayakan dari ahli materi disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kelayakan Modul Dari Ahli Materi

Interval Skor	Kategori	(%)
$45,50 \leq S \leq 104,00$	Sangat Layak	80,8
$26,00 \leq S \leq 44,50$	Layak	19,2
Jumlah Soal		100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan

Sambal pada Makanan Indonesia termasuk pada kategori sangat layak.

#### Aspek Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari aspek materi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 33,33%, kategori baik sebesar 52,38%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek materi pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia telah memenuhi kriteria baik untuk digunakan sebagai modul pembelajaran. Adapun uraiannya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek Materi Pembelajaran

Interval skor	Kategori	f	%
$X \geq 33,60$	Sangat Baik	28	33,33
$27,20 \leq X < 33,60$	Baik	44	52,38
$20,80 \leq X < 27,20$	Cukup Baik	12	14,29
$14,40 \leq X < 20,80$	Kurang	0	0,00
$X < 14,40$	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		84	100,00

#### Aspek Kemenarikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelayakan media pembelajaran ditinjau dari aspek kemenarikan termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 33,33%, kategori baik sebesar 52,38%, dan kategori cukup baik sebesar 14,29%. Adapun uraiannya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Kemenarikan

Interval skor	Kategori	f	%
$X \geq 25,20$	Sangat Baik	28	33,33
$20,40 \leq X < 25,20$	Baik	44	52,38
$15,60 \leq X < 20,40$	Cukup Baik	12	14,29
$10,80 \leq X < 15,60$	Kurang	0	0,00
$X < 10,80$	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		84	100,00

### Aspek Isi Materi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelayakan media pembelajaran ditinjau dari aspek isi materi termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 35,71%, kategori baik sebesar 54,76%, dan kategori cukup baik sebesar 9,52%. Adapun uraiannya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Aspek Isi Materi

Interval skor	Kategori	f	%
$X \geq 25,20$	Sangat Baik	30	35,71
$20,40 \leq X < 25,20$	Baik	46	54,76
$15,60 \leq X < 20,40$	Cukup Baik	8	9,52
$10,80 \leq X < 15,60$	Kurang	0	0,00
$X < 10,80$	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		84	100,00

### Aspek Penilaian Modul Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari aspek penilaian modul secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 32,14%, kategori baik sebesar 63,10%, dan kategori cukup baik sebesar 4,76%. Adapun uraiannya pada tabel sebagai berikut.

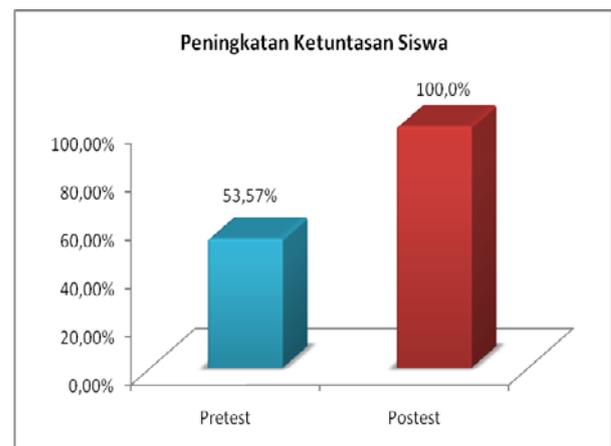
Tabel 6. Aspek Penilaian Modul Secara Keseluruhan

Interval skor	Kategori	f	%
$X \geq 84,00$	Sangat Baik	27	32,14
$68,00 \leq X < 84,00$	Baik	53	63,10
$52,00 \leq X < 68,00$	Cukup Baik	4	4,76
$36,00 \leq X < 52,00$	Kurang	0	0,00
$X < 36,00$	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		84	100,00

### Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta dengan menggunakan modul Boga Dasar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada *pretest* sebelum menggunakan

modul pembelajaran Boga Dasar nilai rata-rata sebesar 70,77 dengan ketuntasan sebesar 53,57% pada KKM sebesar  $> 75$ , dan pada *posttest* sesudah menggunakan modul pembelajaran Boga Dasar nilai rata-rata sebesar 85,06 dengan ketuntasan siswa sebesar 100% pada KKM sebesar  $> 75$ . Adapun penggambarannya melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Siswa

### Pembahasan

#### Pengembangan Modul Pembelajaran Boga Dasar

Modul pembelajaran Boga Dasar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Surakarta dikembangkan berdasarkan menggunakan model 4D. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) *Define* (pendefinisian) terdiri dari analisis kebutuhan yaitu analisis kebutuhan, analisis konsep, referensi materi, dan spesifikasi tujuan; (2) *Design* (perancangan) terdiri dari pemilihan tema, pemilihan media, pemilihan format penyajian, dan rancangan awal; (3) *Develop*

(pengembangan) terdiri dari validasi ahli materi dan media, revisi I, evaluasi ahli materi dan media, produk modul boga dasar, dan uji kelayakan ke responden; (4) *Disseminate* (penyebaran) terdiri dari penyebaran modul ke siswa pada saat penelitian.

Tahap menganalisis adalah menganalisis segala permasalahan, situasi dan kondisi media pembelajaran yang digunakan disekolah kemudian mencari solusi penggunaan media. Dari hasil analisis didapatkan bahwa siswa mendapat kesulitan belajar terutama untuk media yang terbatas. Siswa merasa kesulitan karena media yang digunakan belum maksimal. Atas dasar analisis tersebut didapatkan ide pembuatan modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia. Karena modul pembelajaran dapat memuat teks, gambar dan narasi penjabaran dari gambar yang disediakan.

Modul pembelajaran juga berisi evaluasi yang menarik dan dapat di kerjakan oleh siswa secara mandiri. Seperti yang diungkapkan Azhar Arsyad (2012:10- 11) yang membagi sepuluh jenis pengalaman atau dikenal dengan *Dale Cone OF Experience* menunjukkan bahwa pengetahuan yang mudah diingat adalah jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajari. Namun tidak semua pengetahuan dapat diperoleh dengan pengalaman

langsung karena berbagai alasan seperti benda terlalu besar untuk dibawa ke kelas, benda terlalu kecil, benda terlalu berbahaya, ataupun benda sulit didapat.

Tahap selanjutnya dalam proses pengembangan modul Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia yaitu tahap validasi. Tahap validasi dilakukan oleh ahli (*expert judgement*). Berdasarkan hasil penilaian dari ahli, modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia tergolong pada kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan rerata penilaian setiap aspek dari tim ahli mendapat skor dalam kategori sangat layak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartini (2011) menyatakan bahwa modul tersebut telah teruji/ berkualitas menurut para ahli materi, ahli guru dan ahli media sehingga dipergunakan sebagai sumber belajar dalam membantu proses belajar mengajar.

### **Kelayakan Modul Pembelajaran Boga Dasar**

#### **Aspek Materi Pembelajaran**

Hasil analisis data dari penilaian siswa pada modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia menunjukkan bahwa pada aspek materi pembelajaran tergolong dalam kategori baik.

Frekuensi penilaian siswa secara spesifik dapat dilihat pada lampiran hasil perolehan skor kelayakan oleh siswa. Hasil Kategori baik ini dikarenakan pada setiap indikator dalam aspek materi dinilai oleh siswa dengan baik dapat membantu siswa dalam belajar tentang Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia. Setiap indikator dapat menjelaskan bahwa materi sudah sesuai dengan silabus, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

#### **Aspek Kemenarikan**

Hasil analisis data dari penilaian siswa pada modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia menunjukkan bahwa pada aspek kemenarikan modul tergolong dalam kategori baik. Frekuensi penilaian siswa secara spesifik dapat dilihat pada lampiran hasil perolehan skor kelayakan oleh siswa. Hasil Kategori sangat baik ini dikarenakan pada setiap indikator dalam aspek kemenarikan modul dinilai oleh siswa dengan sangat baik karena dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar serta memahami materi. Azhar Arsyad (2012: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

#### **Aspek Isi Materi**

Hasil analisis data dari penilaian siswa pada modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia menunjukkan bahwa pada aspek isi materi tergolong dalam kategori baik. Frekuensi penilaian siswa secara spesifik dapat dilihat pada lampiran hasil perolehan skor kelayakan oleh siswa. Hasil Kategori baik ini dikarenakan pada setiap indikator dalam aspek media pembelajaran dinilai oleh siswa dengan baik karena materi sesuai dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia.

Boga dasar adalah mata Pelajaran baru yang sebelumnya menjadi satu bagian pada mata pelajaran produktif jasa boga. Terdapat materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada pembelajarannya. Meskipun sekedar pelengkap kudapan dan sambal dalam sebuah hidangan juga berfungsi sangat vital, karena akan membawa kesan tersendiri bagi penikmatnya. Membuat sambal yang nikmat, segar dan sesuai dengan syarat kesehatan memang tidak semudah yang dibayangkan kebanyakan orang. Fungsinya sebagai pelengkap makanan sehingga kuantitas dan penyajiannya harus baik agar menyempurnakan makanan tersebut. Bahan sambal haruslah segar dan baik karena selain mempengaruhi cita rasa kualitas bahan juga

akan menentukan daya tahan simpannya (Tuti Soenardi 2013:120).

### **Aspek Penilaian Modul Secara Keseluruhan**

Hasil analisis data dari penilaian siswa pada Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada aspek ini tergolong dalam kategori baik. Frekuensi penilaian siswa secara spesifik dapat dilihat pada lampiran hasil perolehan skor kelayakan oleh siswa. Hasil Kategori baik ini dikarenakan pada setiap indikator dalam aspek penilaian modul dinilai oleh siswa dengan baik dalam hal pemilihan gambar yang menarik, bahasa yang dipergunakan, serta keterbacaan materi dengan baik.

Modul pembelajaran Boga Dasar diharapkan dapat mempermudah dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar atau mencari referensi. Media pembelajaran diciptakan agar dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2013:2) dengan menggunakan modul metode mengajar akan menjadi lebih variatif dan dapat mengurangi kebosanan belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

### **Penggunaan Modul Pembelajaran Boga Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan modul pembelajaran Boga Dasar dengan materi Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia menggunakan modul yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK N 4 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* sebelum menggunakan modul pembelajaran Boga Dasar nilai rata-rata sebesar 70,77 dengan ketuntasan sebesar 53,57% pada KKM sebesar  $> 75$ , dan pada *posttest* sesudah menggunakan modul pembelajaran Boga Dasar nilai rata-rata sebesar 85,06 dengan ketuntasan siswa sebesar 100% pada KKM sebesar  $> 75$ .

Modul pembelajaran Boga Dasar membuat proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peran modul pembelajaran sebagai sarana untuk membantu melancarkan transfer ilmu tentang Potongan Bahan Makanan dan Sambal pada Makanan Indonesia sangat esensial. Karena dengan semakin digunakan media yang begitu atraktif dan kreatif akan semakin memudahkan penyampaian transfer ilmu itu sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan modul pembelajaran Boga Dasar dikembangkan berdasarkan model 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (pendefinisian) terdiri dari analisis kebutuhan yaitu analisis kebutuhan, analisis konsep, referensi materi, dan spesifikasi tujuan; *Design* (perancangan) terdiri dari pemilihan tema, pemilihan media, pemilihan format penyajian, dan rancangan awal; *Develop* (pengembangan) terdiri dari validasi ahli materi dan media, revisi I, evaluasi ahli materi dan media, produk modul boga dasar, dan uji kelayakan ke responden; *Disseminate* (penyebaran) terdiri dari penyebaran modul ke siswa pada saat penelitian.
2. Kelayakan modul pembelajaran boga dasar ditinjau dari aspek materi pembelajaran kategori baik, aspek kemenarikan modul kategori baik, aspek materi kategori baik, penilaian secara keseluruhan kategori baik. Artinya modul Boga Dasar layak digunakan dalam pembelajaran Boga Dasar.
3. Penggunaan modul pembelajaran Boga Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK N 4 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest*

sebesar 70,77 dengan ketuntasan sebesar 53,57%, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,06 dengan ketuntasan siswa sebesar 100% pada KKM sebesar  $\geq 75$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Penggunaan modul pembelajaran Boga Dasar ini hendaknya diterapkan pada pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media yang baru, supaya terjalin proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV. Y Rama Widya.
- Daryanto. (2013). *Pengembangan Modul pembelajaran*. Bandung: CV.Y Rama Widya
- Oemar Hamalik. (2013). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti Soenardi, dkk. (2013). *Potongan Bahan Makan Dan Garnish*. Jakarta: Gramedia